

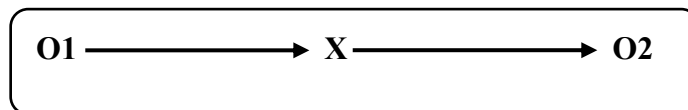
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Research*) dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Desain kuasi eksperimen adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang memungkinkan peneliti memberikan perlakuan pada variabel bebas untuk mengetahui pengaruh (Saputri dan Mardiaty, 2025).

Rancangan ini menggunakan satu kelompok responden yang diukur pengetahuannya sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pemberian intervensi. Intervensi dalam penelitian ini berupa edukasi kesehatan tentang anemia melalui media audiovisual. Dalam desain *One Group Pre-test Post-test*, perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dianalisis untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas edukasi audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja (Anggreni, 2022). Rancangan *One Group Pre-test Post-test* dapat dilihat pada gambar berikut :



Keterangan :

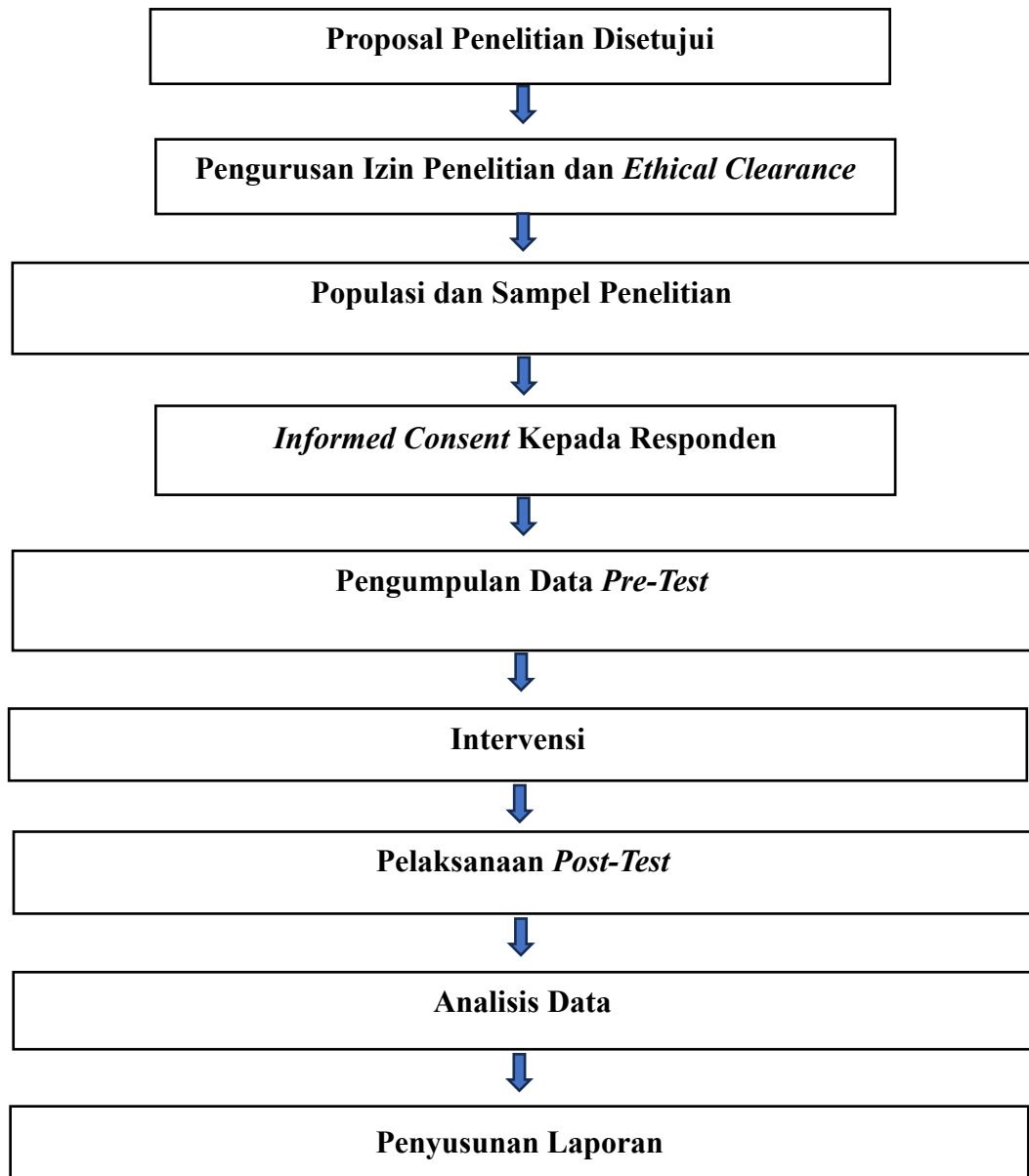
O1 : Pengukuran sebelum dilakukan intervensi

O2 : Pengukuran setelah dilakukan intervensi

X : Intervensi (pemberian edukasi dengan media audiovisual)

Gambar 2. *One Group Pre-test Post-test*

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP PGRI 1 Denpasar yang berlokasi di Jalan Gunung Patuha X No. 2, Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Pemilihan SMP PGRI 1 Denpasar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Denpasar dimana

Denpasar Barat menjadi wilayah dengan prevalensi kejadian anemia tertinggi pada remaja putri. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa SMP PGRI 1 Denpasar belum pernah dilakukan pemberian edukasi terkait anemia dengan media audiovisual. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 21 April 2026.

D. Populasi Dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII dan VIII di SMP PGRI 1 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi sebagai responden, dengan pengukuran pengetahuan dilakukan pada tingkat individu sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual.

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII di SMP PGRI 1 Denpasar.

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi, yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti secara langsung. Melalui pengambilan dan analisis sampel tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mewakili kondisi atau karakteristik populasi secara umum (Anggreni, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII dan VIII di SMP PGRI 1 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi kelas VII dan VIII SMP PGRI 1 Denpasar
- 2) Bersedia menjadi responden dan mendapat izin dari orang tua/pihak sekolah
- 3) Hadir pada saat penelitian dilaksanakan

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang telah mendapatkan edukasi audiovisual tentang anemia diluar sekolah yang akan didapat melalui wawancara langsung dengan calon responden.

4. Besar sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi, yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti secara langsung. Melalui pengambilan dan analisis sampel tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mewakili kondisi atau karakteristik populasi secara umum. Untuk menentukan jumlah besar sampel yang akan digunakan dari populasi yang telah didapat yaitu dengan menggunakan rumus Komparatif-Numerik-Berpasangan-Pengukuran Berulang-Dua Kali Pengukuran berikut :

$$n = \left(\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) \times S}{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{(1,96 + 1,64) \times 1,360}{7,5 - 8,2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{3,6 \times 1,360}{-0,7} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{4,896}{-0,7} \right)^2$$

$$n = (6,9)^2$$

$$n = 47,61$$

$$n = 48$$

Keterangan :

n : Jumlah subjek

$Z\alpha$: Kesalahan tipe satu sebesar 5% sehingga nilai dari $Z\alpha$ adalah 1,96

$Z\beta$: Kesalahan tipe dua sebesar 5% sehingga nilai dari $Z\beta$ adalah 1,64

S : Standar deviasi gabungan didapatkan nilai sebesar 1,360

$x_1 - x_2$: Selisih rerata minimal yang dianggap bermakna antara pengukuran satu dan pengukuran dua yang mengacu pada penelitian sebelumnya, didapatkan nilai yaitu $7,5 - 8,2 = -0,7$.

Setelah diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 48, jumlah tersebut ditambahkan 3 sebagai cadangan awal (*buffer statistik*) untuk memastikan kecukupan sampel apabila terjadi pengurangan data pada tahap pembersihan data (*data cleaning*). Selanjutnya, jumlah tersebut ditambah lagi dengan perkiraan dropout sebesar 10% untukantisipasi kemungkinan kehilangan responden selama proses penelitian. Maka didapat besar sampel yaitu sebagai berikut :

$$n = (48 + 3) \times 10\%$$

$$n = 51 \times 10\%$$

$$n = 5,1(6)$$

$$n = 51 + 6$$

$$n = 57$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang dikumpulkan yaitu 57, dapat ditambahkan menjadi 60 responden untuk mempermudah penelitian.

5. Teknik sampling

Sampling merupakan teknik atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memilih secara sistematis sejumlah individu atau item yang lebih kecil dari populasi yang telah ditetapkan, guna dijadikan subjek penelitian sebagai sumber data sesuai dengan tujuan studi (Firmansyah dan Dede, 2022). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*. Jumlah sampel ditentukan pada setiap kelas secara proporsional berdasarkan jumlah siswa, kemudian memilih responden secara acak. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif serta meminimalkan bias pemilihan responden.

Tabel 2
Jumlah Sampel Untuk Setiap Kelas

Kelas VII dan VIII	Jumlah Remaja Putri	Besar Sampel
VII A	13	8
VII B	15	9
VII C	11	7
Total	39	24
VIII A	15	8
VIII B	14	7
VIII C	13	7
VIII D	14	7
VIII E	12	7
Total	68	36

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli, yaitu responden yang berkaitan dengan variabel

penelitian (Sulung dan Muspawi, 2024). Data ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh remaja putri sebagai responden untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden (usia dan kelas) serta tingkat pengetahuan remaja tentang anemia.

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data jumlah siswi kelas VII dan VIII di SMP PGRI 1 Denpasar. Data tersebut diperoleh dari arsip dan dokumen resmi milik pihak sekolah setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Data ini digunakan sebagai data pendukung untuk menentukan populasi penelitian serta sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pengambilan sampel.

2. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Peneliti melakukan identifikasi terkait pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual. Maka dari itu, untuk mendukung proses pendataan ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa data dikumpulkan dengan benar. Berikut merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti mengajukan pembuatan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Surat layak etik sudah terbit pada tanggal 2 Maret 2026 dengan Nomor : DP.04.02/F.XXIV.26/ 200 /2026.
- b. Setelah mendapat ijin pengumpulan data dan penelitian dari penguji dan pembimbing kemudian dilanjutkan dengan mencari surat izin mengumpulkan data

penelitian kepada Jurusan Kebidanan. Surat izin terbit pada tanggal 10 Maret 2026 dengan Nomor : PP.06.02/F.XXIV.14/0888/2026.

c. Peneliti melakukan pembuatan media edukasi berupa video audiovisual yang berisi penjelasan tentang pengertian anemia, penyebab, gejala, dampak, pencegahan dan penanggulangan anemia. Video berisi animasi dengan penjelasan audio yang berdurasi 8 menit. Video sudah terdaftar dalam Hak Cipta pada tanggal 23 April 2026 dengan Nomor EC002026053720.

d. Peneliti melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Denpasar untuk meminta ijin melakukan penelitian dan menjelaskan terkait prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Surat izin sudah terbit pada tanggal 13 Maret 2026 dengan Nomor : 104 /H.01/SMP PGRI 1 DPS/III/2026.

e. Melakukan pengumpulan data seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP PGRI 1 Denpasar dengan menyeleksi siswi kelas VII dan VIII untuk melihat kesesuaian dengan kriteria inklusi. Setelah calon responden sudah didapatkan berdasarkan kriteria inklusi kemudian dilanjutkan dengan melakukan *informend consent*.

f. Melakukan pendekatan dan menjelaskan tentang penelitian kepada calon responden agar responden dapat memahami tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian.

g. Melakukan kontrak waktu dengan responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian terkait jadwal pelaksanaan penelitian, serta membuat kesepakatan waktu pelaksanaan setelah responden memperoleh izin dari orang tua/pihak sekolah untuk mengikuti penelitian ini.

- h. Dilakukan pemberian *pre-test* selama 10 menit sebelum pemberian intervensi video edukasi audiovisual, *pre-test* diberikan dalam bentuk lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup sebanyak 20 dengan jawaban benar/salah tentang anemia dan dilakukan selama 10 menit.
- i. Setelah 10 menit dari pemberian *pre-test* kemudian seluruh responden dikumpulkan menjadi satu dalam satu ruangan dan diberikan intervensi berupa video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia, intervensi ini dilakukan selama 8 menit oleh peneliti secara langsung dengan satu kali penayangan.
- j. Responden diberikan lembaran kuesioner *post test* setelah diberikan intervensi dengan jeda 10 menit untuk mengkaji ulang pengetahuan remaja tentang anemia sesuai dengan pernyataan yang ada pada lembar kuesioner. *Post test* dilakukan selama 10 menit.
- k. Hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* kemudian dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang telah diperoleh menggunakan program SPSS.
- l. Memberikan bingkisan berupa botol minum kepada responden sebagai kompensasi atas waktu yang telah diluangkan dalam untuk penelitian ini.
- m. Menyusun laporan akhir penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan mengenai anemia, yang diberikan pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen utama dinilai tepat untuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menilai perubahan tingkat pengetahuan

responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi, sebagaimana telah dijelaskan dalam proposal penelitian.

Secara konseptual, kuesioner pengetahuan merupakan instrumen pengukuran yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur yang disusun untuk menilai tingkat pemahaman responden terhadap suatu topik tertentu. Sejumlah jurnal menyatakan bahwa kuesioner menjadi instrumen yang paling umum digunakan dalam penelitian pendidikan kesehatan karena dapat mengukur aspek kognitif secara objektif dan efisien, khususnya pada kelompok remaja (Saputri dan Lilia, 2023). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian Cahyani dkk. (2025) dengan judul penelitian "Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Dengan Media Video Tentang Anemia."

Kuesioner disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup sebanyak 20 pertanyaan dengan opsi jawaban benar/salah. Setiap jawaban benar diberikan nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Seluruh skor kemudian dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam rentang nilai 0-20 (Saputri dan Mardiati, 2025). Penelitian ini juga menggunakan video sebagai instrumen dalam memberikan edukasi kepada responden. Video edukasi dibuat dengan aplikasi Canva yang berisi materi penjelasan tentang anemia. Video yang telah selesai dibuat kemudian divalidasi bersama kedua Dosen Pembimbing dan di daftarkan dalam Hak Cipta.

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan memiliki ketepatan dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas data dikatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ R -tabel dengan nilai acuan R -tabel yaitu 0,361. Dalam penelitian ini, hasil uji validitas kuesioner diambil dalam

penelitian Cahyani dkk. (2025). Penelitian tersebut melaporkan bahwa sebanyak 20 butir pertanyaan yang diuji menggunakan program SPSS dinyatakan valid, karena masing-masing item memiliki nilai r -hitung yang lebih besar dari nilai r -tabel dimana nilai r -tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,361. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan layak dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan batas nilai 0,6 pada rentang skala 0–1 dengan tujuan untuk menilai konsistensi dan kesesuaian pernyataan dalam instrumen dengan karakteristik responden penelitian. Item soal dikatakan reliabel apabila nilai koefisien korelasinya $> r$ -tabel, dimana nilai r -tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,6. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas diambil dari penelitian Cahyani dkk. (2025). Penelitian tersebut melaporkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang diuji, yaitu sebanyak 20 item, dinyatakan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada masing-masing item yang menunjukkan hasil $> 0,6$. Dengan demikian, instrumen kuesioner tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, penggunaan kuesioner pengetahuan tentang anemia sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dianggap tepat secara metodologis dan didukung oleh berbagai hasil penelitian terbaru. Instrumen ini dinilai mampu mengukur perubahan pengetahuan remaja secara

objektif sebelum dan setelah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual, sesuai dengan tujuan utama penelitian yang sudah dijelaskan.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Pengolahan data dilapangan

Data dilapangan diperoleh dari kuesioner *pre test* dan *post test* pengetahuan remaja tentang anemia yang terdiri dari 20 pertanyaan tertutup dengan ketentuan jawaban benar/salah.

b. Pengolahan data dengan program SPSS

1) Edit data (*editing*), merupakan proses peninjauan kembali data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden, serta mengidentifikasi adanya jawaban yang masih meragukan (Rahayu dkk, 2019). Data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual.

2) Pemberian kode (*coding*), merupakan pemberian kode pada data yang dilakukan terhadap jawaban responden untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data (Rahayu dkk, 2019). Lembar kuesioner yang memuat karakteristik responden, seperti usia dan kelas, yang telah dikumpulkan dan dinyatakan lengkap selanjutnya diberi kode sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu kode 1 untuk usia 12 tahun, kode 2 untuk usia 13 tahun, dan kode 3 untuk usia 14 tahun.

3) *Scoring*, merupakan tahap pemberian nilai terhadap setiap jawaban responden setelah peneliti menetapkan kode jawaban atau hasil observasi (Rahayu dkk, 2019). Pada variabel pengetahuan, setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0, sehingga skor total mencerminkan tingkat pengetahuan responden dengan rentang skor 0-20. *Entry* data adalah kegiatan memindahkan data yang telah melalui proses pengkodean (*data coding*) ke dalam perangkat atau program pengolah data, seperti SPSS, untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan dan analisis data.

4) Pengecekan data (*cleaning*), merupakan memastikan bahwa seluruh data yang dientri dari kuesioner yang telah diisi oleh responden sesuai dengan kondisi dan jawaban yang sebenarnya, sehingga data yang dimasukkan ke dalam program pengolah data bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Rahayu dkk, 2019). Dalam penelitian ini, data di cek kembali terkait kesesuaian dengan data dari kuesioner sebelum kemudian di entri ke program SPSS.

5) *Tabulating*, merupakan proses penyajian data yang telah dikumpulkan dan diolah ke dalam bentuk tabel atau daftar secara sistematis. Tujuan tabulasi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan, perbandingan, serta evaluasi terhadap data, sehingga data dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan lebih jelas dan terstruktur (Rahayu dkk, 2019). Data yang telah di analisis melalui pprogram SPSS kemudian di masukkan ke dalam tabel secara sistematis.

2. Teknik analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji satu variabel secara terpisah. Pada tahap awal pengumpulan data, data

yang diperoleh masih bersifat acak dan belum bermakna, sehingga perlu diolah agar menjadi informasi yang lebih terstruktur dan informatif (Humaira dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan sebaran data dari pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi usia dan kelas, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Humaira dkk, 2022). Analisis bivariat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnov karena jumlah sampel yang digunakan ≥ 50 . Hasil analisis menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data pengetahuan yang diuji dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilainya $\leq 0,05$, sebaliknya data dikatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika nilainya $> 0,05$.

G. Etika Penelitian

Prinsip dan standar etika dalam penelitian ini mengatur sikap dan tindakan peneliti selama proses penelitian, mengingat subjek penelitian melibatkan manusia. Penerapan etika penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara bertanggung jawab, menghormati hak asasi manusia, serta tidak menimbulkan kerugian bagi individu maupun kelompok yang terlibat. Dalam penelitian kebidanan, penerapan prinsip etika penelitian dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

1. *Informend Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum penelitian dilaksanakan, setiap calon responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kemungkinan risiko yang dapat timbul selama penelitian. Kesiediaan responden untuk berpartisipasi dinyatakan melalui penandatanganan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bentuk persetujuan sukarela tanpa paksaan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar instrumen penelitian, melainkan menggunakan inisial atau kode berupa huruf atau angka. Seluruh data yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data tersebut tidak akan dipublikasikan secara individual maupun digunakan di luar tujuan penelitian.

3. Prinsip Kebaikan (*Beneficence*)

Prinsip etika dalam berbuat baik mempunyai kewajiban untuk membantu orang lain dengan melakukan segala daya kita untuk memaksimalkan keuntungan mereka dan meminimalkan kerugian mereka. Manfaat survei ini memang tidak

dirasakan langsung oleh responden, namun manfaat bagi pihak sekolah dan petugas UKS adalah dapat mengkaji pengetahuan tentang anemia pada remaja sehingga dapat dijadikan sebagai perencanaan untuk diimplementasikan di bidang keahliannya..

4. Prinsip Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip *non-maleficence* atau tidak merugikan menegaskan kewajiban untuk menghindari tindakan yang dapat membahayakan responden. Dalam hal ini peneliti mengupayakan segala daya untuk memaksimalkan keuntungan responden dan meminimalkan kerugian mereka.

5. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Kewajiban moral untuk memperlakukan setiap orang secara adil dan setara untuk menjamin hak-hak mereka dikenal sebagai prinsip etika keadilan. Prinsip etika keadilan terutama menyangkut keadilan distributive atau merata (*distributive justice*), yang mensyaratkan adanya distribusi yang adil (*equitable*) mengenai kelebihan dan kekurangan yang dialami subjek penelitian. Responden diperlakukan secara adil oleh peneliti selama penelitian berlangsung, termasuk memilih mereka secara adil dan tidak diskriminatif, dengan menghormati persetujuan semua responden..